

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal hal yang memicu terjadinya dekadensi moral yang melanggar nilai nilai agama

Penelitian ini menemukan bahwa ketidakharmonisan keluarga dan kurangnya perhatian orang tua mendorong anak mencari kepuasan di luar dengan cara yang tidak sesuai dengan nilai moral. Pengaruh negatif teman sebaya dan minimnya pengawasan media sosial juga berkontribusi pada kemerosotan moral remaja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendidikan moral sejak dini, penguatan peran orang tua, dan pengawasan ketat terhadap media sosial. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat diharapkan dapat membentuk generasi yang beretika dalam menghadapi era globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral

2. Faktor Penguat Sebagai Sarana Pencegahan Dekadensi Moral:

Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan moral dan etika, partisipasi aktif keluarga, pengaruh positif masyarakat, pengembangan keterampilan sosial, dan penggunaan media sosial yang beretika sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku moral remaja. Kerja sama antara masyarakat, pendidik, dan keluarga diperlukan untuk mendukung perkembangan moral remaja, sehingga

mereka tumbuh menjadi generasi yang beretika, beradab, dan siap menghadapi tantangan moral di era modern.

3. Strategi Yang Dilakukan Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Dekadensi Moral Remaja, yaitu:

Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMP 18 Negrikaton Pesawaran, Lampung, berperan signifikan dalam mencegah dekadensi moral remaja melalui kegiatan seperti kajian rutin, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, sholat Dhuha dan Dhuhr berjamaah, serta pembinaan wali kelas. Penerapan aturan ketat dan sanksi bagi pelanggaran menegaskan konsekuensi tindakan siswa. Kolaborasi antara guru, staf, dan siswa menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan moral, membentuk karakter moral, disiplin, dan kesadaran akan aturan, yang penting untuk membangun generasi beretika dan bertanggung jawab

B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengintegrasikan pendekatan psikologis dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan mendukung pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode ini secara efektif. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan moral siswa.

2. Untuk guru agama

Guru agama diharapkan memanfaatkan pendekatan psikologis dalam mengajar, dengan memahami kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Mereka juga harus aktif dalam memberikan bimbingan moral dan etika, serta menciptakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Saran untuk peneliti selanjutnya meliputi penggunaan pendekatan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam, serta melakukan studi komparatif dengan sekolah lain di Lampung. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan panduan aplikasi praktis bagi guru, serta menguji intervensi di kelas-kelas berbeda untuk menilai efektivitas pendekatan tersebut.

